

## ABSTRAK

Penelitian ini mengambil objek novel Sungai Bening karya Viddy A.D Daery yang diterbitkan oleh PT. Grasindo tahun 2001. Novel ini secara keseluruhan menggambarkan perjuangan aktivis mahasiswa dalam memperjuangkan keadilan dan menegakkan tujuan dari gerakan mahasiswa. Pengarang juga mengungkapkan pandangan dunia yang mewakili kelompoknya.

Penelitian terhadap novel *SB* bertujuan untuk mengungkapkan makna totalitas yang terkandung dalam novel tersebut. Oleh karena itu, peneliti memakai teori strukturalisme genetik yang menerangkan bahwa memahami karya sastra tidak hanya terbatas pada struktur teks tetapi harus mengetahui struktur sosialnya. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan studi kepustakaan. Penelitian kualitatif pada sastra mengutamakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antar konsep yang dikaji secara empiris.

Analisis struktur hanya memfokuskan pada struktur intrinsik yang ada dalam novel *SB*. Struktur yang dibahas meliputi alur, penokohan, latar, dan tema. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya saling keterkaitan antar unsur intrinsik novel *SB*. Rangkaian peristiwa merupakan satu kesatuan yang menceritakan kehidupan aktivis di kampus. Kebijakan pemerintah tentang program NKK-BKK mengakibatkan kampus terasing dari kehidupan politik praktis.

Struktur novel *SB* secara keseluruhan menegaskan konsep perjuangan yang dimiliki oleh kelompok aktivis mahasiswa. Konsep ini tercermin dari rangkaian peristiwa yang dialami tokoh Damon bersama kelompoknya. Damon merupakan salah satu aktivis di Universitas Airlangga. Para aktivis memanfaatkan koran Airlangga sebagai sarana memperjuangkan keadilan dan memprotes kelompok kapitalis. Kelompok ini berjuang tanpa mempunyai kepentingan politik tertentu. Namun, perjuangan para aktivis selalu gagal karena ancaman dari birokrasi kampus.

Struktur sosial novel *SB* mencerminkan pengalaman pribadi pengarang dan kelompok sosialnya. Pengalaman Viddy sebagai salah satu aktivis pasca program NKK-BKK merupakan pendukung lahirnya teks ini. Viddy berusaha mengungkapkan kondisi masyarakat dan kampus di zamannya. Viddy menganggap bahwa pertentangan antar kelompok aktivis, pejabat, dan pengusaha disebabkan oleh perbedaan konsep perjuangan yang mereka miliki. Pemerintahan Orde Baru yang tidak demokratis menimbulkan gejolak sosial di masyarakat. Kondisi itu mendorong Viddy untuk mengungkapkan pandangan dunia yang mengakomodasi seluruh elemen di masyarakat. Pandangan dunia itu tentang bentuk perjuangan yang sesuai dengan konsep pergerakan mahasiswa dengan karakter intelektualitas. Viddy menegaskan bahwa dalam berjuang tidak harus mengharap kedudukan atau jabatan. Pandangan dunia ini menunjukkan keberanian Viddy dalam mewakili kelompok intelektual dan oposisi yang mengikatnya.

Makna totalitas dalam novel *SB* merupakan hasil penggabungan antara struktur intrinsik teks dan struktur sosialnya. Korelasi antar struktur di atas menerangkan pertentangan antara dunia ideal dan dunia nyata. Dunia ideal mencerminkan struktur intrinsik teks sedangkan dunia nyata adalah struktur sosialnya. Keinginan Viddy untuk menciptakan masyarakat madani tidak bisa terwujud karena kebijakan politik penguasa. Viddy hanya bisa mengungkapkan wacana mengenai konsep perjuangan yang sesuai dengan pergerakan mahasiswa dengan karakter intelektualitas. Wacana ini merupakan pandangan dunia Viddy

yang mewakili kelompoknya. Viddy berharap pandangan dunia ini bisa menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.